



## RINGKASAN

YULIANDRO ERWIN GAUTAMA. Pembénihan dan Pendederan Ikan Koi *Cyprinus carpio* di Proklamator Koi, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Dibimbing oleh DADANG SHAFRUDDIN.

Ikan koi *Cyprinus carpio* merupakan ikan hias yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi baik di pasar domestik maupun pasar mancanegara. Ikan ini memiliki variasi dan pola warna yang indah. Pola warna pada setiap individu koi tidak pernah sama persis dengan yang lainnya. Kelebihan lain dari ikan koi adalah pola dan warna koi dapat berubah sesuai umur, cuaca atau musim. Warna-warni koi yang ada pada tubuh koi antara lain putih, merah, hitam, biru, kuning, coklat, emas, dan perak. Keadaan ini menyebabkan usaha budidaya ikan koi berkembang dan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Proklamator Koi Farm Blitar. Berlokasi di Karang Talun, Dusun Bulu, Desa Modangan, Kecamatan Nglepok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Kegiatan PKL pembénihan dan pendederan ikan koi dilaksanakan pada tanggal 1 Februari sampai dengan 1 Mei 2019. Pelaksanaan PKL dilakukan dengan mengikuti seluruh kegiatan pembénihan, pendederan, dan pembesaran ikan koi, observasi, wawancara serta pencatatan, dan pelaporan.

Kegiatan pembénihan dimulai dengan pemeliharaan induk pada kolam beton berukuran 6 m x 4 m x 1.2 m dan kolam-kolam induk petani mitra lainnya. Kegiatan persiapan kolam induk dimulai dengan pembersihan kolam, pengeringan kolam, pengisian air, dan pemberian fermentasi molase. Sumber air yang digunakan berasal dari air sumur. Induk yang dimiliki berjumlah 89 ekor dengan jumlah induk jantan 61 ekor dan induk betina 28 ekor. Induk yang ditebar memiliki ukuran 1 kg/ekor sampai 3 kg/ekor dengan padat penebaran 1 ekor/m<sup>2</sup>. Induk betina dan jantan dipelihara pada kolam terpisah. Induk yang siap dipijahkan minimal berumur 2 tahun. Pakan yang diberikan selama pemeliharaan induk adalah pelet terapung merek Harmoni Koi ukuran 8 mm. Pemberian pakan dilakukan sebanyak 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari secara dengan FR 2% per harinya.

Pencegahan penyakit pada induk ikan dilakukan dengan pemberian pakan khusus yang berupa pakan komersil yang dicampur dengan jamu atau rempah-rempah, tepung ikan, dan difermentasikan, sedangkan pengobatan ikan yang sudah terserang penyakit seperti borok, dilakukan dengan cara pengkarantinaan ikan sakit di dalam akuarium khusus dan diberi obat berupa garam, obat anti kutu, dan kalium permanganat. Pengobatan dilakukan hingga ikan sembuh.

Kegiatan pemijahan dilakukan secara alami dengan perbandingan antara jumlah induk jantan dan induk betina adalah 1:1 atau 2:1. Pemijahan dilakukan pada kolam beton dengan ukuran 7 m x 1 m x 1 m yang dilengkapi dengan kakaban yang berbahan utama tali rafia. Kakaban ditenggelamkan di dasar kolam. Kegiatan pemijahan menghasilkan total telur rata-rata setiap pemijahan 106 071 butir telur, derajat pembuahan 81%. Penetasan telur menggunakan kolam yang sama dengan pemijahan. Telur yang sudah menetas menjadi larva tidak diberi pakan selama 3 hari karena masih memiliki kuning telur. Larva umur 3 hari diberi pakan alami berupa kutu air dan diberi cacing sutra mulai hari ke-6. Larva yang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)  
© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University  
Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies



berumur 14 hari ditebar pada kolam pendederan. Penetasan dan pendederan menghasilkan derajat penetasan (HR) 72% dan tingkat kelangsungan hidup larva 34%.

Pendederan tahap 1 dilakukan di kolam tanah. Persiapan wadah dimulai dari pembersihan kolam, pengeringan, pengapuran, pemupukan, pengisian air, dan pemberian fermentasi molase. Benih ditebar dengan padat tebar 30 ekor/m<sup>2</sup>. Benih memanfaatkan pakan alami berupa *Daphnia* sp. yang dihasilkan dari pemupukan kolam. Benih juga diberi pakan berupa pelet PF-1000 yang dicampur dengan telur ikan. Pemberian pakan secara *at satiation* dengan frekuensi pemberian 2 kali sehari. Pemanenan dilakukan setelah pemeliharaan selama 30 hari atau benih mencapai ukuran 5-7 cm. Benih setelah dipanen akan disortir berdasarkan kualitasnya. Benih yang tidak lolos seleksi akan dijual dengan harga Rp 2.500/ekor, sedangkan benih yang lolos seleksi akan dijual kembali pada kegiatan pendederan tahap 2.

Pendederan tahap 2 dilakukan pada kolam tanah. Ikan yang ditebar pada kegiatan pendederan tahap 1 dengan padat tebar 20 ekor/m<sup>2</sup>. Pakan yang diberikan berupa pelet pelet Harmoni Koi ukuran 2 mm dengan frekuensi pemberian 2 kali sehari secara *at satiation*. Pemanenan dilakukan setelah pemeliharaan selama 60 hari atau ikan mencapai ukuran 15-20 cm. Harga jual ikan ukuran 10-15 cm yang tidak lolos seleksi adalah Rp 20.000/ekor. Ikan yang lolos seleksi akan dipelihara kembali pada kegiatan pendederan tahap 3.

Pendederan tahap 3 dilakukan pada kolam tanah. Ikan yang ditebar pada kegiatan pendederan tahap 2 dengan padat tebar 10 ekor/m<sup>2</sup>. Pakan yang diberikan berupa pelet pelet Harmoni Koi ukuran 2 mm dengan frekuensi pemberian 2 kali sehari secara *at satiation*. Pemanenan dilakukan setelah pemeliharaan selama 60 hari atau ikan mencapai ukuran 20-25 cm. Harga jual ikan ukuran 20-25 cm yang tidak lolos seleksi adalah Rp 50.000/ekor. Ikan yang lolos seleksi akan dipelihara kembali pada tahap pembesaran, namun dalam penulisan tugas akhir ini hanya akan dilakukan pendederan tahap 3.

Hama yang terdapat pada kegiatan pemeliharaan benih dan pendederan meliputi katak sawah *Fejervarya cancrivora*, burung blekok, dan kadal. Pencegahan terhadap hama dilakukan dengan cara manual yakni dengan mengambil hama yang terlihat dan langsung dibuang. Pencegahan penyakit ikan dilakukan dengan cara pencampuran pelet dengan jamu, tepung ikan, dan telur. Jamu terdiri dari bahan jahe, kencur, temulawak, dan lengkuas yang sudah dihaluskan. Pencampuran pakan tersebut diharapkan ikan memiliki ketahanan tubuh yang baik sehingga tidak mudah terserang penyakit. Kegiatan pendederan dikatakan layak karena R/C ratio yang didapatkan 1.3. Kegiatan pembesaran dikatakan layak karena R/C ratio yang didapatkan 2.2.

Kunci : ikan koi, pembenihan, pendederan

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)  
© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University  
Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi

Politeknik Vokasi